

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI  
PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Dina Yusrina <sup>1)</sup>, Sumadi <sup>2)</sup>, Sugeng Widodo <sup>3)</sup>**

**Abstract:** *The Research purposes to determine the pedagogic competence: (1) understanding the foundation of education, (2) understanding the learner, (3) curriculum development, (4) instructional design, (5) use of instructional technology, (6) implementation of learning, (7) evaluation learning outcomes, (8) the development of potential students about geography teacher high schools in the District Pringsewu Year 2012/2013. Descriptive methods used. Population 16 geography teachers. Questionnaire data collection tools and documentation techniques. Percentage of data analysis techniques. The results showed geography teacher: (1) 37.5% in the understanding of good educational foundation, (2) 37.5% of learners understand quite enough, (3) 50% in both curriculum development, (4) 43.75% design learning is quite, (5) 43.75% utilization of instructional technology is relatively very less, (6) 37.5% on good teaching practices, (7) 43.75% on better evaluation of learning outcomes, (8) 43.75% on developing students' potential well.*

**Keywords:** *Geography Teacher, Regency Pringsewu, Pedagogic Competence.*

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik: (1) pemahaman landasan pendidikan, (2) pemahaman peserta didik, (3) pengembangan kurikulum, (4) perancangan pembelajaran, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, (8) pengembangan potensi siswa tentang guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2012/2013. Metode yang digunakan deskriptif. Populasinya 16 orang guru geografi. Alat pengumpulan data teknik kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan guru geografi: (1) 37,5% pada pemahaman landasan pendidikan baik, (2) 37,5% memahami peserta didik tergolong cukup, (3) 50% pada pengembangan kurikulum baik, (4) 43,75% perancangan pembelajaran tergolong cukup, (5) 43,75% pemanfaatan teknologi pembelajaran tergolong sangat kurang, (6) 37,5% pada pelaksanaan pembelajaran baik, (7) 43,75% pada evaluasi hasil belajar baik, (8) 43,75% pada pengembangan potensi siswa baik.

**Kata kunci:** **Guru Geografi, Kabupaten Pringsewu, Kompetensi Pedagogik.**

Keterangan:

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing I
- 3) Dosen Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 alinea IV mengamanatkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya adalah dua dimensi dan diperoleh melalui pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berlandaskan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berlandaskan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kemudian, dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru dikemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Guru memiliki peran sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun

sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan hal tersebut di atas merupakan seorang guru yang berkompentensi, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu tentang uji kompetensi guru geografi pada pengukuran kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara konseptual/teori menunjukkan hasil yang kurang maksimal hal ini terlihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Uji Kompetensi Guru Online Tahap I Berdasarkan Pengukuran Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Secara Konseptual (Teori) Guru Geografi Pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

| No.    | Interval Hasil Uji Kompetensi | Jumlah guru | %      |
|--------|-------------------------------|-------------|--------|
| 1.     | < 6,0                         | 7           | 64     |
| 2.     | ≥ 6,0                         | 4           | 36     |
| Jumlah |                               | 11          | 100,00 |

Sumber: Dokumentasi Dinas Pendidikan 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui hasil uji kompetensi guru berdasarkan pengukuran kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional masih banyak guru yang memiliki hasil kurang baik (64%) dibandingkan dengan guru yang memiliki hasil uji kompetensi dengan baik (36%). Hal ini disebabkan rendahnya kompetensi guru geografi, karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas gurunya sehingga diperlukan peningkatan akan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru geografi. Maka, perlu dikaji di setiap sekolah yang mengalami permasalahan kompetensi pedagogik guru geografi.

Penelitian ini akan menganalisis tentang guru geografi yang memiliki kompetensi pedagogik dengan 8 indikator pembelajaran, yaitu pemahaman tentang

wawasan/landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi siswa.

#### 1. Pemahaman wawasan/landasan pendidikan

Memahami isi landasan pendidikan yaitu, memahami tujuan dan hakikat pendidikan, dan memahami konsep dasar pengembangan kurikulum serta masalah pendidikan yang terkait tersebut.

Menurut Kunandar (2011:65) kemampuan dasar profesionalisme seorang guru pada pemahaman landasan pendidikan yaitu, (1) mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis, (2) mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.

#### 2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik ini meliputi mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, sebab perkembangan antara peserta didik dengan yang lainnya berbeda dan itu bergantung pada kondisi fisik dan lingkungan yang mempengaruhinya sehingga setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut Nurfuadi (2012:34) anak didik memiliki beberapa karakteristik yaitu, (1) belum memiliki pribadi yang dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung-jawab pendidik, (2) masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung-jawab pendidik, (3) sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu.

#### 3. Pengembangan Kurikulum

Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari standar merupakan hal yang sangat diharapkan. Karena, seorang guru dituntut

untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Miller dan Seller dalam Jejen Musfah, (2011:35) dalam pembelajaran guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup tiga hal yaitu: (1) menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK). TU dan TK biasanya merefleksikan posisi kurikulum secara keseluruhan, (2) mengidentifikasi materi yang tepat. Pengembangan kurikulum harus memutuskan materi apa yang tepat untuk kurikulum dan mengidentifikasi kriteria untuk pemilihannya, (3) memilih strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar dapat dipilih menurut beberapa kriteria, yaitu orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa.

#### 4. Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap serta mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Naegie dalam Jejen Musfah (2011:36), guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan. Oleh karena itu guru harus mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa dengan menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

#### 5. Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran

Menurut Marselus R. Payong (2011:37) guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.

Semakin luasnya teknologi informasi dan komputer dalam berbagai segi kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran, maka para guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan serta bisa menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran.

## 6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Kunandar, 2011:293). Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

Menurut Djahari dalam Kunandar (2011:293), dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skills*).

## 7. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2011:383) evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan.

Menurut Marselus R. Payong (2011:40), penilaian proses harus dilakukan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang lebih optimal.

Karena itu, guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran agar tujuan dalam menilai efektifitas program yang dilaksanakan, dan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik dapat efektif dan efisien.

## 8. Pengembangan Potensi Siswa

Pengembangan potensi siswa tidak hanya pada saat siswa itu ada di dalam kelas melainkan pengembangan potensi di luar kelas pula.

Menurut Marselus R. Payong (2011:38), guru tidak hanya menjadi fasilitator belajar di ruang kelas, tetapi juga harus menjadi fasilitator di luar ruang kelas pada situasi-situasi non pembelajaran.

Lebih lanjut, menurut Marselus R. Payong (2011:38), karena salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, atau minat siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan delapan indikator pembelajaran mengenai kompetensi pedagogik guru geografi yaitu pemahaman tentang wawasan/landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi siswa. Secara keseluruhan penilaian dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2009:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu sebanyak 16 orang guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), Variabel Penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang meliputi 8 indikator yaitu pemahaman wawasan/landasan pendidikan, pemahaman

peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi siswa tentang guru geografi pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Bentuk kuesioner adalah dengan daftar pertanyaan yang dibuat berjumlah 40 soal dengan pilihan jawaban 5 buah yaitu dengan kriteria: (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Sebelum dilakukan pengambilan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu pada guru geografi di luar responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan letak astronomisnya, Kabupaten Pringsewu terletak pada  $104^{\circ}48'$  -  $105^{\circ}08'$  BT dan  $05^{\circ}12'$  -  $05^{\circ}33'$  LS. Berdasarkan letak administratif, Kabupaten Pringsewu mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan data dari hasil analisis kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013 pada indikator penelitian yang terdiri dari:

### 1. Pemahaman wawasan/landasan pendidikan

Pemahaman wawasan/landasan pendidikan merupakan bagaimana guru memahami tujuan dan hakikat pendidikan, dan memahami konsep dasar pengembangan kurikulum serta masalah pendidikan yang terkait tersebut dapat menjadi acuan dalam praktek kegiatan proses belajar mengajar agar

proses tersebut dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang baik. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Pendidikan.

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 6 – 7          | 2         | 12,5%      |
| 2. | Kurang        | 8 – 9          | 3         | 18,75%     |
| 3. | Cukup         | 10 – 11        | 4         | 25%        |
| 4. | Baik          | 12 – 13        | 6         | 37,5%      |
| 5. | Sangat Baik   | 14 - 15        | 1         | 6,25%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 2 di atas guru geografi sudah memiliki kemampuan dalam pemahaman wawasan/landasan pendidikan dengan kategori baik.

Menurut Direktorat Menengah Umum Depdiknas dalam Kunandar (2011:17), penyempurnaan sistem pendidikan mengenai isi landasan serta tujuan dan hakikat pendidikan menitikberatkan pada: (1) pelaksanaan otonomi pengelolaan pendidikan, (2) pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun, (3) pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada kompetensi, (4) penyelenggaraan sistem pendidikan yang terbuka, (5) peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan, (6) penyediaan sarana belajar yang memadai, (7) pembiayaan pendidikan yang berkeadilan, (8) pemberdayaan peran masyarakat, (9) pengawasan, evaluasi, dan akreditasi pendidikan.

Mengenai konsep dan masalah pendidikan di Indonesia menurut Soedijarto dalam Kunandar (2011:15) dihadapkan pada beberapa masalah, yaitu: (1) pendidikan belum secara terencana dan sistematis diberdayakan untuk berfungsi dan mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal, (2) pendidikan nasional sebagai wahana sosialisasi dan pembudayaan berbagai warisan budaya bangsa, (3) pendidikan nasional yang sudah dilaksanakan secara merata belum berhasil, (4) pendidikan

nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang religius, berakhlak, berwatak ksatria, dan patriotik.

Maka hal ini menunjukkan bahwa guru geografi pada pemahaman wawasan/landasan pendidikan sebagian besar sudah memahami dan memiliki kemampuan tersebut dengan baik.

## 2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik meliputi mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Perkembangan antara peserta didik dengan yang lainnya berbeda dan itu bergantung pada kondisi fisik dan lingkungan yang mempengaruhinya sehingga setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pemahaman Peserta Didik.

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 16 – 18        | 2         | 12,5%      |
| 2. | Kurang        | 19 – 20        | 3         | 18,75%     |
| 3. | Cukup         | 21 – 22        | 6         | 37,5%      |
| 4. | Baik          | 23 – 24        | 1         | 6,25%      |
| 5. | Sangat Baik   | 25 - 26        | 4         | 25%        |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas guru geografi dalam kemampuan memahami peserta didik tergolong kategori cukup.

Menurut Horowitz, *et al.* dalam Jejen Musfah (2011:31), guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif, dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif, dan tumbuh sebagai anggota

masyarakat yang kooperatif dan bijaksana yang akan dapat berpartisipasi di masyarakat.

Menurut Lang dan Evans dalam Jejen Musfah (2011:32) menulis tentang kriteria guru efektif, yaitu Pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktivitas. Kelas mereka menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tunjukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi pada pemahaman peserta didik sebagian besar cukup dalam memahami kemampuan tersebut.

## 3. Pengembangan Kurikulum

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena semakin baik pengembangan kurikulum maka akan semakin baik pula praktek dalam proses pembelajaran. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pengembangan Kurikulum.

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 6 – 7          | 1         | 6,25%      |
| 2. | Kurang        | 8 – 9          | 2         | 12,5%      |
| 3. | Cukup         | 10 – 11        | 4         | 25%        |
| 4. | Baik          | 12 – 13        | 8         | 50%        |
| 5. | Sangat Baik   | 14 - 15        | 1         | 6,25%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4 di atas guru geografi sudah memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dengan kategori baik.

Guru sebagai pengembang kurikulum juga diharapkan tidak melupakan aspek moral dalam proses pembelajarannya. Para pengembang kurikulum harus memperhatikan aspek moral, sebagaimana ditegaskan John D. McNeil dalam Jejen Musfah (2011:36), manusia telah sadar betul bahwa tanpa aspek moral, pendekatan pemerintah, teknologi, dan materi tidak akan cukup. Karena itu, pengembangan kurikulum harus peduli moral.

Menurut Hamalik dalam Kunandar (2011:116) pengembangan kurikulum harus berlandaskan sebagai berikut: (1) tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan, (2) sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat Indonesia, (3) perkembangan peserta didik, yang menunjukkan pada karakteristik perkembangan peserta didik, (4) keadaan lingkungan, (5) kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya, (6) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Maka hal ini menunjukkan bahwa guru geografi pada pengembangan kurikulum sebagian besar sudah memahami dan memiliki kemampuan tersebut dengan baik.

#### 4. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran ini merupakan kemampuan guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap sesuai dengan pembelajaran.

Perencanaan yang kurang akan mempengaruhi proses pembelajaran karena merupakan perencanaan yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan mendesain dan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Perancangan Pembelajaran.

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 23 – 25        | 2         | 12,5%      |
| 2. | Kurang        | 26 – 28        | 3         | 18,75%     |
| 3. | Cukup         | 29 – 31        | 7         | 43,75%     |
| 4. | Baik          | 32 – 34        | 2         | 12,5%      |
| 5. | Sangat Baik   | 35 - 37        | 2         | 12,5%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 5 di atas guru geografi dalam kemampuan perancangan pembelajaran tergolong kategori cukup.

Menurut Kunandar (2011:265) dalam perencanaan pembelajaran ada unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, yaitu sebagai berikut: (1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus, (2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari, (3) menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung, (4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Guru harus mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa dengan menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Selain memahami metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran, yaitu hubungan (*contiguity*), pengulangan, dan penguatan (Gagne, Brigs, dan Wager dalam Jejen Musfah, 2011:37). Dengan demikian, guru merupakan unsur yang peranannya sangat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi pada perancangan pembelajaran sebagian besar cukup dalam memahami kemampuan tersebut.

## 5. Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan mencari bahan materi atau bahan ajar, mengakses informasi-informasi baru, tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pemanfaatan Teknologi/Media Pembelajaran

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 13 – 15        | 7         | 43,75%     |
| 2. | Kurang        | 16 – 18        | 2         | 12,5%      |
| 3. | Cukup         | 19 – 21        | 4         | 25%        |
| 4. | Baik          | 22 – 24        | 2         | 12,5%      |
| 5. | Sangat Baik   | 25 - 27        | 1         | 6,25%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 6 di atas guru geografi dalam kemampuan pemanfaatan teknologi/media pembelajaran tergolong kategori sangat kurang.

Menurut James D Finn dalam Maselus R.Payong (2011:38) merupakan salah seorang tokoh teknologi pendidikan pernah mengatakan, masa depan pendidikan akan berada ditangan mereka yang menghayati arti penting teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Karena itu jika para guru ingin berperan lebih di abad ini, mereka harus menguasai teknologi, termasuk teknologi informasi dan komputer.

Menurut Mendiknas, Bambang Sudibyo dalam Jejen Musfah (2011:113) bahwa guru akan tambah produktif jika memiliki laptop, maka setiap guru diharapkan memiliki laptop. Ditengah tuntutan kompetensi dan profesionalitas guru saat ini, guru sangat membutuhkan media komputer atau laptop, dan lebih baik lagi jika mampu menggunakannya serta dapat terhubung dengan internet. Komputer akan sangat bermanfaat bagi kinerja guru, antara lain: (1) menambah wawasan keilmuan, (2)

memungkinkan guru berinteraksi dengan orang-orang yang seprofesi di luar lingkungan sekolahnya, (3) mempermudah kinerja guru, (4) mempermudah guru dalam menyampaikan pengajaran pada siswa, (5) memotivasi guru untuk produktif atau lebih produktif dalam berkarya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi pada pemanfaatan teknologi/media pembelajaran sebagian besar sangat kurang dalam memahami kemampuan tersebut ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya seperti usia para guru geografi, dan kurangnya pengetahuan akan penggunaan teknologi tersebut.

## 6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Selain itu kemampuan guru dalam menyediakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kreativitas peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat kondusif.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 9 – 10         | 3         | 18,75%     |
| 2. | Kurang        | 11 – 12        | 3         | 18,75%     |
| 3. | Cukup         | 13 – 14        | 3         | 18,75%     |
| 4. | Baik          | 15 – 16        | 6         | 37,5%      |
| 5. | Sangat Baik   | 17 - 18        | 1         | 6,25%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 7 di atas guru geografi sudah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kategori baik.

Menurut Djahari dalam Kunandar (2011:293), dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses

keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skills*).

Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah (2011:37) secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan guru geografi pada pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah memahami dan memiliki kemampuan tersebut dengan baik.

## 7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan kemampuan guru dalam memberikan perbaikan dalam program pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada pelaksanaan evaluasi pembelajarannya.

Guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran agar tujuan dalam menilai efektifitas program yang dilaksanakan, dan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik dapat efektif dan efisien. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Evaluasi Hasil Belajar

| No. | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|-----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1.  | Sangat kurang | 15 – 16        | 1         | 6,25%      |
| 2.  | Kurang        | 17 – 18        | 4         | 25%        |
| 3.  | Cukup         | 19 – 20        | 3         | 18,75%     |
| 4.  | Baik          | 21 – 22        | 7         | 43,75%     |
| 5.  | Sangat Baik   | 23 – 24        | 1         | 6,25%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 8 di atas guru geografi sudah memiliki kemampuan evaluasi hasil belajar dengan kategori baik.

Guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat untuk dapat mengukur

kemajuan belajar dan hasil belajar siswa secara komperhensif. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran tidak hanya mencakup aspek tertentu, tetapi harus dapat mengungkap kemampuan utuh dalam tiga ranah secara komprehensif (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).

Menurut Marselus R.Payong, (2011:40), penilaian proses harus dilakukan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang lebih optimal.

Menurut Kunandar (2011:383) evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Maka hal ini menunjukkan pada hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru geografi pada evaluasi hasil belajar sebagian sudah memahami dan memiliki kemampuan tersebut dengan baik.

## 8. Pengembangan Potensi Siswa

Pengembangan potensi siswa merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik potensi siswa, memfasilitasi potensi siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan mengaktualisasikan potensi siswa, serta memberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Guru tidak hanya menjadi fasilitator belajar di ruang kelas, tetapi juga harus menjadi fasilitator di luar ruang kelas pada situasi-situasi non pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini Tabel distribusi frekuensinya ialah:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pengembangan Potensi Siswa.

| No | Kategori      | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat kurang | 15 – 16        | 2         | 12,5%      |
| 2. | Kurang        | 17 – 18        | 2         | 12,5%      |
| 3. | Cukup         | 19 – 20        | 3         | 18,75%     |
| 4. | Baik          | 21 – 22        | 7         | 43,75%     |
| 5. | Sangat Baik   | 23 – 24        | 2         | 12,5%      |

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 9 di atas guru geografi sudah memiliki kemampuan dalam pengembangan potensi siswa dengan kategori baik.

Belajar merupakan proses di mana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku. Menurut Pollard dalam Musfah Jejen (2011:41), pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.

Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Menurut Boteach dalam Jejen Musfah (2011:42), salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah motivasi diri. Dalam hidup, selalu mencari orang dan tempat yang menginspirasi kamu, sehingga kamu termotivasi untuk meningkatkan potensi kamu secara penuh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi pada pengembangan kurikulum sebagian besar sudah memahami dan memiliki kemampuan tersebut dengan baik.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Analisis Kompetensi

Pedagogik Guru Geografi Pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Pemahaman wawasan/landasan pendidikan guru geografi sebagian besar memahami tujuan dan hakikat pendidikan, dan memahami konsep dasar pengembangan kurikulum serta masalah pendidikan yang terkait tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi sudah memiliki kemampuan tersebut dengan kategori baik.

Pemahaman peserta didik guru geografi sebagian besar cukup dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru geografi masuk dalam kategori kategori cukup.

Pengembangan kurikulum guru geografi sebagian besar sudah memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi sudah memiliki kemampuan tersebut dengan kategori baik.

Perencanaan pembelajaran guru geografi sebagian besar cukup dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap sesuai dengan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru geografi masuk dalam kategori cukup.

Pemanfaatan teknologi/media pembelajaran guru geografi sebagian besar sangat kurang dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru geografi masuk dalam kategori sangat kurang.

Pelaksanaan pembelajaran guru geografi sebagian besar sudah melaksanakan pembelajaran, yaitu prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kreativitas peserta didik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru geografi sudah memiliki kemampuan tersebut dengan kategori baik.

Evaluasi hasil belajar guru geografi sebagian besar sudah memberikan perbaikan program pembelajaran pada evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi sudah memiliki kemampuan tersebut dengan kategori baik.

Pengembangan potensi siswa guru geografi sebagian besar sudah memahami karakteristik potensi siswa karena guru tidak hanya menjadi fasilitator belajar di ruang kelas, tetapi juga harus menjadi fasilitator di luar ruang kelas hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi sudah memiliki kemampuan tersebut dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kompetensi pedagogik guru geografi pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa sudah menunjukkan hasil yang baik. Sehingga peran guru dalam menentukan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai karena hasil yang dicapai sudah baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana. Jakarta
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Indeks. Jakarta
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Stain Press. Purwokerto
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta